

Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Penerapan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital

Shilla Putri Arliyanti, Ratna Fitri Astuti*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)

Abstract

The existence of fintech strongly supports the increase in financial inclusion; when financial inclusion increases, it will encourage the realization of sustainable development. This study aims to determine how the effect of the application of fintech using mobile banking, internet banking and ATM variables on financial inclusion in the digital economy era. Data analysis used multiple regression analysis with the OLS (Ordinary Least Square) method using secondary data collection techniques sourced from Bank Indonesia and the Deposit Insurance Corporation collected from 2015 - 2023. The results of this study indicate that mobile banking has a significant positive effect on financial inclusion. Internet Banking variable has no significant effect on financial inclusion. ATM Card variable has no significant effect on financial inclusion.

Keywords: Financial Technology, Financial Inclusion, Technological Development, Sustainable Development

Abstrak

Keberadaan *fintech* sangat mendukung bertambahnya inklusi keuangan, ketika inklusi keuangan meningkat maka akan mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *fintech* dengan menggunakan variable mobile banking, internet banking dan ATM terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. Analisis data yang digunakan analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan yang dikumpulkan dari 2015 – 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mobile banking berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel internet Banking tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Variabel Kartu ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kata kunci: *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Perkembangan teknologi, Pembangunan berkelanjutan

How to cite: Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Penerapan fintech terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 561–571. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1313>

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang melaju pesat membuat kehidupan saat ini jauh lebih mudah dan praktis. Adanya perkembangan teknologi membawa dampak perubahan dalam berbagai bidang industri bisnis termasuk industri jasa keuangan, salah satunya dalam bidang layanan keuangan. Kemajuan teknologi telah merubah layanan keuangan yang awalnya secara fisik atau langsung menjadi digital berbasis online (Tian & Kling, 2022). Adanya perubahan tersebut membuat layanan keuangan memiliki kualitas yang tinggi (Yang & Masron, 2023).



Fenomena perkembangan lembaga keuangan berbasis teknologi ditandai dengan adanya *fintech* atau *financial technology*. Pedersen (2020) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan pemanfaatan penggunaan teknologi untuk meningkatkan dan memberikan solusi keuangan agar membuat keuangan lebih murah, lebih cepat, lebih mudah diakses dan lebih nyaman. Adapun cara bekerja *fintech* adalah dengan menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi terkini untuk mengembangkan dan menciptakan produk baru yang fleksibel, cepat dan hemat biaya sehingga mengubah layanan keuangan menjadi lebih efektif (Almulla & Aljughaiman, 2021). Adanya *fintech* dapat membantu masyarakat dengan mudah mengakses layanan keuangan menggunakan *smartphone* tanpa perlu keluar rumah untuk mengakses layanan keuangan.

Keberadaan *fintech* telah merubah sektor jasa keuangan secara signifikan. Singh et al. (2020) menyatakan bahwa perubahan dari adanya *fintech* terjadi dalam berbagai bidang di antaranya, pembayaran seluler, jaringan seluler, *blockchain*, pinjaman *peer-to-peer* (P2P), dana investasi, layanan perbankan, operator telekomunikasi dan grup ritel. Selain itu, *fintech* juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembelian, pembayaran, transfer uang dan melakukan pinjaman uang serta mengurangi ketergantungan uang tunai dan akses fisik ke cabang bank (Cao et al., 2023). Kemudahan penggunaan *fintech* tersebut membuat individu yang sebelumnya tidak memiliki akses layanan keuangan dapat melakukan investasi di bidang pendidikan, menabung dan memulai bisnis (Ozili, 2018).

Di Indonesia penggunaan akses layanan keuangan berbasis *financial technology* semakin merambah ke semua kalangan. Keunggulan *fintech* yang mudah, aman, fleksibel dan nyaman digunakan membuat penggunaan layanan keuangan digital semakin meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari sikapiuangmu.ojk.go.id penggunaan *fintech* di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya dalam bidang layanan perbankan pada 2012 tercatat 50,4 juta masyarakat menggunakan layanan keuangan digital, tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 405,4 juta transaksi hal tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2023 penggunaan layanan keuangan digital pada perbankan naik hingga lebih 300 persen. Dilansir dari idxchannel.com realisasi perbankan elektronik dan layanan keuangan perbankan digital mengalami peningkatan yang pesat dari tahun 2018 sebanyak 85 realisasi, 2019 112 realisasi hingga pada tahun 2020 terdapat 124 realisasi layanan keuangan perbankan elektronik dan layanan keuangan perbankan digital. Kenaikan tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan non bank berbasis digital. Menza et al. (2024) menyebutkan bahwa kehadiran *fintech* dapat membantu masyarakat yang tidak mampu dan tidak memiliki rekening untuk dapat mengakses layanan keuangan dengan harga terjangkau dan cara yang lebih sederhana. Hal tersebut dapat membuat masyarakat dengan mudah mengakses layanan keuangan digital.

Kemudahan dari adanya akses layanan keuangan digital dapat meningkatkan inklusi keuangan. Cao et al., (2023) menyatakan bahwa keberadaan *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan secara luas. Kegiatan keuangan inklusif merupakan

agenda yang sangat penting bagi setiap negara. Penggunaan akses layanan keuangan tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan dan kesejahteraan sosial (Menza et al., 2024). Selain itu, Inklusi keuangan juga memastikan bahwa semua orang dan perusahaan mempunyai akses layanan keuangan dasar dan terjangkau di sektor keuangan formal (Ozili, 2022). Perkembangan teknologi dan pemanfaatan transformasi digital memberikan dampak yang positif bagi inklusi keuangan. Inklusi keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur dalam melacak pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) mengingat peran inklusi keuangan ialah mendorong pembangunan inklusif dan mencapai manfaat sosial ekonomi (Hassouba, 2023).

Keberadaan *fintech* sangat mendukung bertambahnya inklusi keuangan, ketika inklusi keuangan meningkat maka akan mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Chinoda & Mashamba (2021) menyatakan bahwa *fintech* dipandang sebagai pendorong utama inklusi keuangan yang dapat mengatasi hambatan inklusi keuangan dengan memanfaatkan teknologi. Berdasarkan data awal menunjukkan bahwa setiap tahunnya inklusi keuangan semakin meningkat. Pada September 2023 inklusi keuangan meningkat sebesar Rp. 524,107,914. Penelitian terdahulu masih jarang mengkaji tentang pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan tersebut secara langsung dan luas. Penelitian Geriadi et al.(2023) membahas pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui *fintech* yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berdampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Penelitian lainnya adalah Atarwaman et al (2023) mengklasifikasikan penerapan *fintech* pada cashless payment, market aggregator, serta risk and investment management dan mengukur pengaruhnya terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Cashless Payment dan Market Aggregator berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan, akan tetapi Risk and Investment Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan. Implikasinya. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *fintech* dengan menggunakan variable yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang diwakili oleh variable mobile banking, internet banking dan ATM apakah mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital atau tidak.

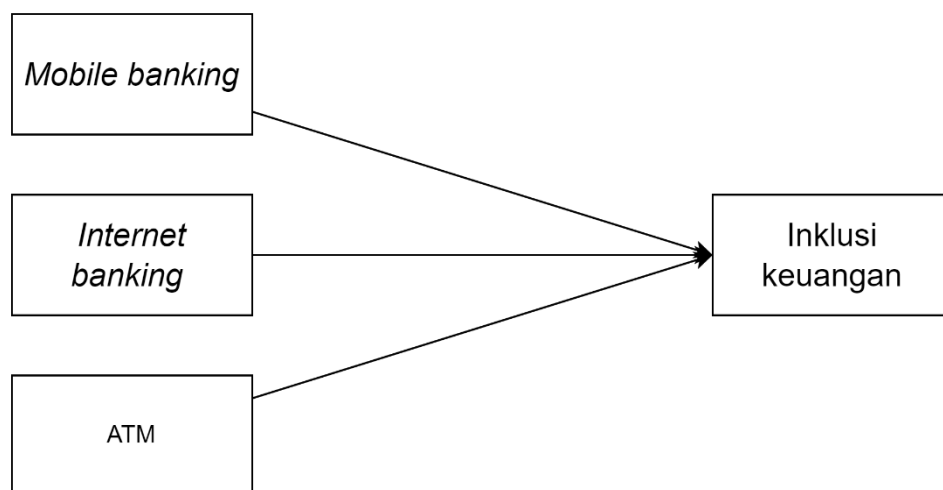
Berdasarkan motivasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *fintech* terhadap inklusi keuangan di era ekonomi digital. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Ordinary Least Squares (OLS) untuk menganalisis pengaruh penerapan *fintech* terhadap inklusi keuangan. harapannya agar dapat membantu Lembaga keuangan dalam membuat kebijakan keuangan.

2. Metode Penelitian

Financial Technology dapat dioperasionalkan sebagai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari – hari. Sedangkan, inklusi keuangan adalah ketersediaan layanan keuangan formal

yang dapat dijangkau oleh masyarakat terjangkau. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Sudikan et al (2023) menyatakan bahwa eksplanatori adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan temuan faktual serta mengkaji, menguji dan membuktikan hubungan antar variabel dari permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Layanan Penjamin Simpanan yang dikumpulkan dari 2015 – 2023. Pada tahun 2015 masyarakat mulai beradaptasi dengan penggunaan layanan keuangan digital dan inklusi keuangan mulai meningkat, maka dari itu peneliti mengambil data awal pada tahun 2015. *Financial technology* diwakilkan dengan variabel *mobile banking*, *internet banking* dan ATM sedangkan inklusi keuangan diukur dengan menggunakan jumlah pemilik rekening tabungan. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang bertujuan untuk memperhitungkan pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis data difokuskan pada penerapan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital dan mendapatkan hasil yang komprehensif yang dapat digambarkan pada desain model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

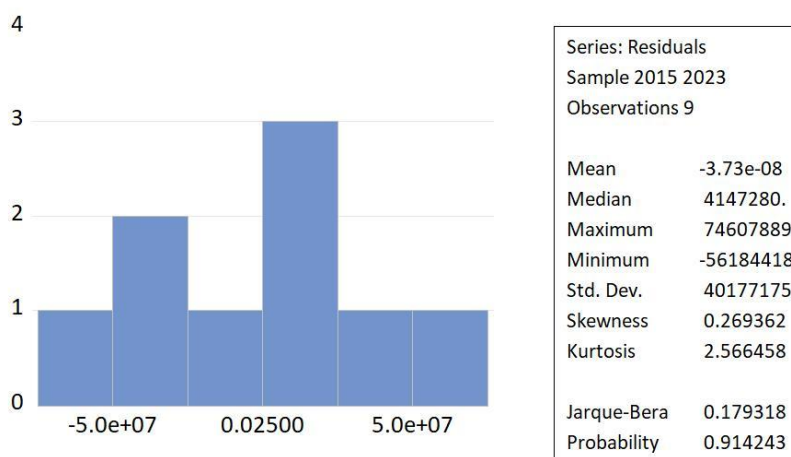
Peneliti akan melakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat persamaan garis regresi yang diperoleh dapat layak dipergunakan dan linear terdiri dari uji normalitas, multikolieritas, heroskedastisitas. Setelah lolos uji prasyarat maka peneliti akan melakukan analisis regresi sederhana dengan metode OLS. Analisis regresi linear berganda dengan metode OLS untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji- F untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Serta yang terakhir Koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis serta pembahasan terhadap variable bebas yang mempengaruhi inklusi keuangan. Analisis pada penelitian ini menggunakan model OLS dengan alat bantu program komputer Eviews 12.0. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *jarque-bera* nilai *probability* sebesar $0.914 > 0,05$, dengan demikian data tersebut berdistribusi normal. Sehingga data yang berdistribusi normal dapat dilakukan analisis parametrik seperti uji t dan uji f dan sebagainya pada analisis regresi.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.05E+16	106.2987	NA
JMB	117.5959	13.32185	4.682306
JIM	1554.792	32.69332	3.282832
JATM	2.51E+14	50.08971	3.421856

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas nilai *centered* VIF JMB sebesar $4,682 < 10$, untuk JIM $3,282 < 10$ dan untuk JATM $3,42 < 10$ hal tersebut menunjukkan data tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas yaitu jumlah kartu ATM, jumlah mobile banking dan jumlah internet banking . Setelah data lulus uji multikolinieritas dan antara variabel independen memenuhi syarat ,maka selanjutnya dapat dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada persamaan regresi yang diteliti.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.464039	Prob. F(3,5)	0.3303
Obs*R-squared	4.208748	Prob. Chi-Square(3)	0.2398
Scaled explained SS	2.467667	Prob. Chi-Square(3)	0.4812

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* diperoleh nilai *probability obs*r-squared* pada *prob.chi-square(3)* sebesar $0,239 > 0,05$, maka dengan begitu tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dapat melakukan analisis linear dengan regresi linear berganda.

Tabel 3. Uji Autokolerasi

F-statistic	0.274600	Prob. F(2,3)	0.7771
Obs*R-squared	1.392653	Prob. Chi-Square(2)	0.4984

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokolerasi dengan metode LM menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar $0,4984 > 5\%$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya masalah autokolerasi atau model empiris yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga terbebas dari masalah autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda Metode OLS (*Ordinary Least Square*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.48E+08	1.75E+08	1.419824	0.2149
JMB	43.64035	10.84416	4.024317	0.0101
JIM	-55.81944	39.43085	-1.415629	0.2160
JATM	267840.8	15847910	0.016901	0.9872
R-squared	0.900354			
Adj. R-squared	0.840567			
F-statistic	15.05923			
Prob(F-statistic)	0.006153			

1. Pada variabel mobile banking (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,024 > t_{tabel} = 2,570$ dan nilai signifikan $0,0101$, memiliki arti bahwa secara parsial mobile banking berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.
2. Pada variabel Internet Banking (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,415 < t_{tabel} = 2,570$ dan nilai signifikan $0,2160$, memiliki arti bahwa secara parsial internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.
3. Pada variabel kartu ATM (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,016 < t_{tabel} = 2,570$ dan nilai signifikan $0,9872$, memiliki arti bahwa secara parsial kartu ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 15,05923 > F_{tabel} = 5,409$, sehingga diperoleh keputusan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mobile banking, internet banking, dan kartu ATM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mobile banking, internet banking dan kartu ATM berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan pada era ekonomi digital.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.840567 , memiliki arti bahwa variabel inklusi keuangan (Y) yang dapat dijelaskan

menggunakan variabel mobile banking(X1), internet banking (X2), dan kartu ATM (X3) sebesar 84,05% dan sisanya 15,95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Keuangan Pada Era Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil analisis *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada era ekonomi digital layanan *mobile banking* dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat dan membuat masyarakat dapat mengakses seluruh layanan keuangan, sehingga berdampak bagi inklusi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kumar et al. (2020) bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang besar dalam mengadopsi *mobile banking* sebagai layanan keuangan dikarenakan penggunaan *mobile banking* yang aman, menyenangkan dan kemudahan penggunaan. Kemal (2019) menyimpulkan bahwa mobile banking memberikan peluang untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki rekening bank dalam mengakses layanan keuangan, sehingga akan mencapai inklusi keuangan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa *mobile banking* memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat dalam hal layanan keuangan di era ekonomi digital dilihat dari masyarakat yang sangat terbantu dengan adanya *mobile banking* untuk mengakses layanan keuangan.

Shaikh et al. (2023) menyimpulkan bahwa *mobile banking* dan layanan keuangan digital dapat memberikan dorongan terhadap inklusi keuangan digital dan memiliki dampak signifikan terhadap transformasi masyarakat. Kemudahan penggunaan layanan *mobile banking* tersebut menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Dilansir dari infobanknews.com minat masyarakat terhadap *mobile banking* meningkat setiap tahunnya terdapat 30 – 50% orang mengkonsumsi layanan *mobile banking* sebanyak 7-10 kali dalam sebulan, sehingga dapat dinyatakan bahwa *mobile banking* dapat berkontribusi untuk inklusi keuangan. Sejalan dengan penelitian Menza et al. (2024) menyatakan bahwa *mobile banking* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Ketertarikan dan minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan *mobile banking* mengharuskan akses dalam layanan *mobile banking* harus lebih ditingkatkan hal tersebut dilakukan agar dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan perekonomian.

Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil analisis *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian bertentangan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Gomber et al. (2018) dan Acar & Çitak (2019) yang mengklaim bahwa *internet banking* memiliki kontribusi positif terhadap inklusi keuangan. Kontribusi yang dimunculkan oleh *internet banking* ialah membantu masyarakat menghemat waktu, biaya dan tenaga dalam penggunaannya. Yani et al. (2018) menyimpulkan bahwa penggunaan internet banking berpengaruh secara signifikan memberikan manfaat dan kemudahan kemudahan bagi masyarakat untuk bertransaksi. Masyarakat

mendapatkan kepuasan dari adanya layanan *internet banking* hal tersebut dikarenakan kenyamanan dan kemudahan penggunaan *internet banking*. Sejalan dengan penelitian Sathyabama & Samundeswari (2020) bahwa layanan *internet banking* yang disediakan oleh bank tersebut bersifat baik dan memberikan pengguna kepuasan dari penggunaan *internet banking*.

Adanya pertentangan penelitian dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pada tahun 2015 pembayaran digital baru mulai berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilansir dari afpi.or.id/articles bahwa pada tahun 2015 sistem pembayaran online berbasis digital baru bisa digunakan sehingga pada tahun 2015 perkembangan penggunaan pembayaran digital termasuk *internet banking* belum signifikan mengalami peningkatan. Sejalan dengan yang dilansir oleh sikapiuangmu.ojk.go.id bahwa perkembangan transaksi digital tumbuh jauh lebih tinggi yakni 1.556% dalam kurun 2017 – 2020. Selain itu, jaringan internet belum menyebar ke wilayah pedesaan, sehingga masyarakat pedesaan sulit mengakses layanan *internet banking*. Jünger & Mietzner (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa sulitnya masyarakat pedesaan mengakses layanan internet membuat masyarakat desa masih sulit untuk mengakses *internet banking* dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Pemerintah harus meningkatkan akses layanan *internet banking* di pedesaan agar masyarakat pedesaan dapat menikmati layanan *internet banking* sama dengan masyarakat perkotaan. Dilansir dari mooc.ugm.ac.id Pemerintah memiliki peran yang sangat penting untuk memperhatikan dan mengelola sistem digital dengan baik guna mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan antara *internet banking* terhadap inklusi keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan *internet banking* yang belum meluas pada tahun 2015.

Pengaruh Kartu ATM terhadap Inklusi Keuangan pada Era Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil analisis kartu ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan ATM berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan temuan ini dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan seperti ATM akan memberikan kontribusi positif dalam mengakses layanan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan ATM yang dapat menghemat waktu sehingga transaksi keuangan lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat perputaran uang yang berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB). Kholid & Imron Rosadi (2021) adanya ATM di seluruh wilayah Indonesia memudahkan masyarakat melakukan transaksi keuangan kapanpun tanpa harus datang ke kantor bank.

Namun penelitian dari Nisa et al. (2020) sejalan dengan penelitian ini yang menyimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat berpengaruh positif secara signifikan terhadap layanan *mobile banking* dibandingkan dengan ATM hal tersebut dikarenakan kemudahan, kenyamanan dan keamanan *mobile banking* lebih terjamin dibandingkan dengan ATM yang masyarakat harus keluar rumah dan mengantri terlebih dahulu

untuk mengakses layanan keuangan tersebut. Keberadaan dan penggunaan kartu ATM saat ini mulai tergeser oleh ketersediaan produk perbankan berbasis teknologi yang lebih mudah dan efisien. Adella (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan kartu ATM mulai tergantikan dengan keberadaan *mobile banking* hal tersebut dikarenakan masyarakat saat ini lebih menyukai penggunaan *e-money* dalam bertransaksi, sehingga penggunaan pembayaran tunai berkurang.

Kartu ATM sudah merugikan nasabah pengguna di antaranya kegagalan transaksi penarikan tunai, uang tidak keluar dari mesin ATM tetapi rekening saldo nasabah ikut berkurang, pendobelan dan pembobolan rekening hingga nomor call center palsu dan masih banyak kasus lainnya (Bagus et al., 2020). Kemudahan pelayanan dan penggunaan yang efisien yang diberikan oleh *mobile banking* membuat masyarakat tertarik untuk menggunakannya. Sejalan dengan penelitian Kholifah (2020) menyatakan bahwa kemudahan dari sisi layanan keuangan pada *mobile banking* membuat nasabah tertarik untuk melakukan transaksi di *mobile banking*, sehingga inklusif keuangan di masyarakat menyebar luas. Hasil penelitian lainnya yaitu Kartono et al (2022) menyatakan bahwa 75% masyarakat menyukai bertransaksi dengan *mobile banking* dibandingkan dengan *internet banking*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat cenderung menyukai hal yang lebih praktis dan cepat dalam memanfaatkan teknologi dalam bidang keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya ; Mobile banking berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, hal tersebut dikarenakan kemudahan, kenyamanan dan keamanan dalam mengakses layanan mobile banking tersebut. Sedangkan *Internet Banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan hal tersebut dikarenakan masih sulitnya masyarakat pedesaan mengakses layanan internet dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dan Kartu ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan hal tersebut dikarenakan masyarakat cenderung percaya kepada layanan mobile banking dibandingkan dengan ATM karena penggunaannya yang mudah tanpa perlu keluar rumah untuk mengantri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan *mobile banking* sangat mempengaruhi peningkatan inklusi keuangan untuk semua kalangan baik masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang penulis sampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat meneliti berbagai bidang *financial technology* lainnya serta mempertimbangkan teknologi keuangan digital murni seperti memasukkan uang elektronik sebagai variabel independennya.

Referensi

- Acar, O., & Çitak, Y. E. (2019). Fintech Integration Process Suggestion for Banks. *Procedia Computer Science*, 158, 971–978. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.138>
- Adella, H. M. (2024). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Dengan Integrasi Fintech*

Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia Tugas Talenta Unggu.

- Almulla, D., & Aljughaiman, A. A. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1934978>
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., & Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-`54. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>
- Bagus, P., Wirananda, B., Hukum, F., Udayana, U., Purwanti, N. P., Hukum, F., & Udayana, U. (2020). Pada Bank Bri Cabang Renon Denpasar. *Jurnal Kertha Semaya*, 8(8), 1249–1261.
- Cao, H. (Henry), Zhang, X., Huang, Y., Huang, Y., & Yeung, B. (2023). Fintech, financial inclusion, digital currency, and CBDC. *Journal of Finance and Data Science*, 9(January), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2024.100115>
- Chinoda, T., & Mashamba, T. (2021). Fintech, financial inclusion and income inequality nexus in Africa. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1986926>
- Fernandes, C., Borges, M. R., & Caiado, J. (2021). The contribution of digital financial services to financial inclusion in Mozambique: an ARDL model approach. *Applied Economics*, 53(3), 400–409. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1808177>
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Hassouba, T. A. (2023). Financial inclusion in Egypt: the road ahead. *Review of Economics and Political Science*. <https://doi.org/10.1108/REPS-06-2022-0034>
- Jünger, M., & Mietzner, M. (2020). Banking goes digital: The adoption of FinTech services by German households. *Finance Research Letters*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.08.008>
- Kartono, K., Trihantana, R., & Kusumaningrum, R. (2022). Preferensi Masyarakat Kecamatan Pamijahan Dalam Pemanfaatan Self-Service Technologies Dibank Syariah. *Sahid Banking Journal*, 1(01), 28–44. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v1i01.18>
- Kemal, A. A. (2019). Mobile banking in the government-to-person payment sector for financial inclusion in Pakistan*. *Information Technology for Development*, 25(3), 475–502. <https://doi.org/10.1080/02681102.2017.1422105>
- Kholid, I., & Imron Rosadi, K. (2021). Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Eksternal Pendidikan (Faktor–Faktor Eksternal Berpikir Sistem Dalam Menggali Potensi Pendidikan Di Indonesia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 158–170. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.661>
- Kholifah, N. (2020). Peluang Dan Tantangan Implementasi Financial Technology

- (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif. *Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 314.
- Kumar, A., Dhingra, S., Batra, V., & Purohit, H. (2020). A Framework of Mobile Banking Adoption in India. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6020040>
- Menza, M., Jerene, W., & Oumer, M. (2024). The effect of financial technology on financial inclusion in Ethiopia during the digital economy era. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2309000>
- Nisa, F., Rozza, S., & Muchtar, A. M. (2020). Peran Public Relations, Kepercayaan, Dan Persepsi Kemudahan Dalam Mendorong Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pengguna Mobile Banking BNI Syariah di Kota Depok). *Account*, 7(1), 1259–1268. <https://doi.org/10.32722/acc.v7i1.2839>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Ozili, P. K. (2022). Financial inclusion and sustainable development: an empirical association. *Journal of Money and Business*, 2(2), 186–198. <https://doi.org/10.1108/jmb-03-2022-0019>
- Pedersen, N. (2020). Financial Technology: Case Studies in Fintech Innovation. In *Kogan Page*. <https://id1lib.org/book/16303814/bcb69f>
- Sathyabama, K., & Samundeswari, R. (2020). *a Study on Customer Satisfaction Towards Internet Banking Services in Thoothukudi City*. 286–296. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7427223>
- Shaikh, A. A., Glavee-Geo, R., Karjaluoto, H., & Hinson, R. E. (2023). Mobile money as a driver of digital financial inclusion. *Technological Forecasting and Social Change*, 186(PB), 122158. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122158>
- Singh, S., Sahni, M. M., & Kovid, R. K. (2020). What drives FinTech adoption? A multi-method evaluation using an adapted technology acceptance model. *Management Decision*, 58(8), 1675–1697. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1318>
- Sudikan, S. Y., Indiarti, T., & Faizin. (2023). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (A. A. Firmansah (ed.)). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tian, L., & Kling, G. (2022). Financial inclusion and financial technology: finance for everyone? *European Journal of Finance*, 28(1), 1–2. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1981418>
- Yang, F., & Masron, T. A. (2023). Does financial inclusion moderate the effect of digital transformation on banks' performance in China? *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267270>
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Informatika*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.31311/ji.v5i1.2717>